

Artikel 21

by Agoes Hendriyanto

Submission date: 01-Sep-2021 12:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1638938436

File name: 19-P-8-COBA-LAGI-PROSIDING-SEMNAS-2019-BROJO-GENI-110-117.pdf (143.95K)

Word count: 3093

Character count: 19843

12
**NILAI LUHUR DALAM OLAHRAGA TRADISIONAL BROJO GENI
PONDOK PESANTREN TREMAS KECAMATAN ARJOSARI
KABUPATEN PACITAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Bakti Sutopo¹, Agoes Hendriyanto²

E-mail: bakti080980@yahoo.co.id

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. STKIP PGRI Pacitan

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap nilai luhur yang ada di dalam olahraga tradisional "Brojo Geni". Perkembangan teknologi kini seringkali menepikan keberadaan duk budaya yang berbasis tradisional. Salah satunya yang mulai dilupakan oleh generasi sekarang adalah olahraga tradisional yang dulu berkembang di berbagai kelompok masyarakat. Padahal di dalam olahraga tradisional tersebut berbagai nilai luhur yang bermanfaat dalam kehidupan. Salah satu olahraga tradisional perlu dilestarikan dan yang dikenal oleh masyarakat adalah "Brojo Geni". Dalam "Brojo Geni" terdapat berbagai nilai luhur yang berguna bagi manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini "Brojo Geni" sebagai objek materialnya. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini ada bentuk olahraga tradisional "Brojo Geni" dan berbagai macam nilai luhur yang ada di dalamnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian menunjukkan bahwa "Brojo Geni" sebagai olahraga tradisional yang diwariskan secara turun-menurun dan sebagai olahraga yang khas serta Ponpes Tremas sebagai kelompok utama masyarakat yang menjaga kelestarian tersebut dengan dibuktikan terdapat penyelenggaraan yang rutin dan sistematis pada setiap tahunnya. "Brojo Geni" bukan sekadar olahraga melainkan di dalamnya terdapat penanaman luhur pada manusia secara umum dan khususnya pada pemain olahraga ini. Nilai luhur yang identik dengan olahraga tradisional "Brojo Geni" antara lain kepedulian terhadap sesama manusia, ajaran tentang pengendalian hawa nafsu, mendidik sifat selalu rendah hati, megajarkan sikap objektif menjalani kehidupan, dan selalu menamakan manusia agar mengingat serta menyembah pada Yang Maha Kuasa sekaligus ingat ada kehidupan setelah kematian.

Kata kunci: Nilai luhur, Tradisional, Brojo Geni, Dakwah, Karakter

PENDAHULUAN

Masyarakat Nusantara dikenal kaya akan berbagai produk budaya dalam berbagai bentuk salah satunya olahraga tradisional. Hampir di semua lapisan masyarakat Nusantara dapat dijumpai permainan tradisional dalam berbagai jenis dan kekhasannya. Olahraga tradisional sekaligus sebagai identitas kelompok masyarakat tertentu. Meskipun perkembangan teknologi telah mengambil peran pada segenap aspek kehidupan masyarakat, berbagai produk budaya termasuk olahraga tradisional harus dipertahankan agar nilai-nilai yang melekat di dalamnya dapat sebagai kontrol terhadap dampak yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi pada era kini.

Olahraga tradisional yang masih ada di tengah masyarakat salah satunya adalah olahraga tradisional Brojo Geni. Dari segi karakter, Brojo Geni sangat layak disebut sebagai olahraga tradisional. Hal itu sejalan dengan definisi olahraga tradisional dalam Undang-undang No. 5 Tentang Pemajuan

Kebudayaan tahun 2017 yang menyebutkan olahraga tradisional berbagai aktivitas fisik dan/ atau mental bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, di dasarkan pada nilai-nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain beladiri, Pasola, lompat batu dan debu. Apabila Brojo Geni disandingkan dengan Pasola, Lompat Batu, dan Debus dapat dikatakan Brojo Geni mempunyai sifat yang mirip. Sifat itu di antaranya diwariskan secara turun-menurun, berbasis pada masyarakat tradisional, dan melibatkan kekuatan fisik.

Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Permainan rakyat yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Sejalan dengan olahraga tradisional harus memiliki dua persyaratan yaitu “olahraga” dan “tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang sudah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas (Bambang Laksono, dkk, 2012:1). Olahraga dapat disebut olahraga tradisional apabila mempunyai karakter sebagai olahraga dan bersifat tradisional baik memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi maupun tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas. Adapun persyaratan teknik sebagai olahraga tradisional meliputi kekuatan tubuh, kelenturan tubuh, kecepatan gerak, kecepatan reaksi (kecepatan dan ketepatannya (<http://staffnew.uny.ac.id/upload>).

Brojo Geni dikenal hidup lestari di kalangan Pondok Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Pondok Tremas merupakan salah satu pondok pesantren yang tua di Nusantara dan keberadaannya serta perannya tidak dapat dianggap kecil terhadap perkembangan Islam di Nusantara. Tidak mengherankan jika beberapa kyai yang mempunyai nama besar merupakan alumni Pondok Pesantren Tremas. Selain sebagai pusat perkembangan Islam, Pondok Tresmas juga mampu sebagai pengawal keberadaban masyarakat serta seni budaya, utamanya seni budaya khas pondok pesantren salah satunya Brojo Geni.

Nilai luhur memungkinkan ditemukan pada produk budaya tradisional. Penelitian terhadap produk budaya yang mengangkat nilai luhur antara lain yang dilakukan oleh Nurkholidah dengan judul “Revitalisasi Nilai-Nilai Luhur Tradisi Sintren Untuk Pendidikan Dan Pengembangan Karakter Masyarakat Cirebon Jawa Barat”. Terdapat tiga masalah yang diangkat dalam penelitian antara lain sejarah munculnya sintren di Cirebon, nilai nilai luhur apa saja yang terkandung dalam sintren di Cirebon, dan upaya apa saja yang dilakukan dalam merevitalisasi nilai nilai luhur tradisi sintren untuk pendidikan dan pengembangan karakter masyarakat Cirebon.

Selain itu juga ada penelitian berjudul “Menggali Nilai-Nilai Luhur Masyarakat Masa Lalu Dari Tinggalan Budaya Materi Studi Kasus Media Pengagungan Arwah Leluhur” oleh Lutfi Yondri, dkk (2016). Penelitian tersebut mengungkap bahwa nilai-nilai luhur yang ada di tengah masyarakat pada saat

itu yang terkait dengan pemilihan pemimpin dan kepemimpinan, yaitu sikap musyawarah, sikap gotong royong, dan sikap saling menghargai antarpemeluk kepercayaan.

Nilai luhur dapat dipahami sebagai suatu keyakinan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh setiap orang, dimana sikap-sikap tersebut berupa kebaikan, kejujuran, kebenaran yang berorientasi pada tindakan dan pemberian arah serta makna pada kehidupan seseorang. Nilai luhur juga seperangkat nilai yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalani kehidupannya karena nilai-nilai tersebut dapat sebagai media kontrol bagi tingkah laku manusia. Nilai luhur dapat bersumber dari apapun. Sumber itu antara lain produk budaya masa lampau, sistem kepercayaan, dan lain-lain.

Sebagai olahraga tradisional yang lain, Brojo Geni sarat dengan nilai luhur. Walaupun sepiantas Brojo Geni dimainkan sebagaimana permainan sepak bola/futsal pada umumnya. Nilai-nilai luhur tersebut perlu diungkap agar olahraga tradisional tersebut semakin dikenal oleh masyarakat dan dapat dijadikan sebagai media internalisasi nilai luhur pada generasi muda. Selain itu, sebagai olahraga tradisional yang sudah berumur ratusan tahun Brojo Geni belum ada yang meneliti. Oleh karena itu penelitian ini mengambil Brojo Geni sebagai objek material dan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya sebagai objek formalnya.

Untuk mengungkap fokus penelitian yang berjudul Nilai Luhur Dalam Olahraga Tradisional “Brojo Geni” Pondok Pesantren Tremas Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan dikemukakan dua masalah utama, yakni bentuk olahraga tradisional Brojo Geni dan berbagai nilai luhur yang ada di dalam olahraga tradisional Brojo Geni. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengungkap bentuk olahraga Brojo Geni berikut nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan jika dilihat dari segi keberadaan objek penelitian. Adapun jika dari segi bentuk data penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Olahraga tradisional dapat dikatakan sebagai salah satu bagian budaya yang berasal dari asli rakyat. Berbagai olahraga tradisional yang ada di Nusantara dapat sebagai aset budaya bangsa yang tak dimiliki oleh bangsa lain. Budaya rakyat ini telah berkembang cukup lama ini dan perlu dilestarikan, karena selain sebagai hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya. Hal itu sebagaimana pada olahraga tradisional

Brojo Geni. Brojo Geni ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Tremas sebagaimana dituturkan oleh Gus Luqman, salah satu pengelola sekaligus keturunan pendiri Pondok Tremas. Oleh karena itu, usia Brojo Geni telah lebih satu abad. Olahraga tradisional Brojo Geni tetap lestari hingga kini karena Pondok Tremas senantiasa berupaya menampilkan olahraga Brojo Geni sehingga dikenal oleh masyarakat khususnya para santri yang pada umumnya masih sebagai generasi muda.

Keberadaan Brojo Geni bukan sekadar permainan olahraga yang hidup di Pondok Pesantren Tremas melainkan juga sebagai media dakwah untuk menyebarkan Islam khususnya di Wilayah Pacitan. Brojo Geni dikenal pada abad 19 atau sekitar tahun 1830 sangat efektif digunakan untuk sarana dakwah disebabkan ketertarikan yang sangat luar biasa jika diadakan pertandingan sepakbola api Brojo Geni. Popularitas olahraga tradisional Brojo Geni dapat berdampak mengundang minat warga setempat lebih dalam mempelajari agama Islam karena mereka berkeyakinan bahwa orang yang memainkan Brojo Geni bukan manusia sembarangan melainkan manusia yang dikaruniai kelebihan oleh Yang Maha Kuasa.

Pembahasan Bentuk Olahraga Tradisional Brojo Geni

Brojo Geni mulai dikembangkan Perguruan Islam Pondok Tremas tahun 1830. Kyai Haji Abdul Manan menjadikan Brojo Geni sebagai media dakwah untuk menyebarkan Islam. Awal berdirinya Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan menggelar serangkaian kegiatan pertunjukan salah satunya olahraga tradisional Brojo Geni. Dari segi terminologi, Brojo Geni berasal dari dua kata, yakni *Brojo* dan *Geni*. Kata *brojo* dapat diartikan halilintar (*Braja*, *Snk*). Adapun *geni* dapat disamakan dengan kata api. Hal itu sangat sesuai disematkan pada olahraga tersebut karena olahraga tradisional Brojo Geni menggunakan api sebagai media utama. Olahraga tradisional Brojo Geni adalah jenis olahraga tradisional berbasis di Pondok Pesantren Tremas yang menggunakan bola api yang terbuat dari kelapa yang dimainkan dua tim dengan aturan sebagaimana sepakbola/futsal serta dimainkan oleh pemain yang sudah memenuhi kriteria beberapa *lakon* rohani tertentu.

Terdapat perbedaan antara Brojo Geni dengan Sepak Bola pada umumnya. Memang olahraga Brojo Geni berbentuk permainan yang mempunyai tata aturan sebagaimana sepak bola atau futsal pada era sekarang. Yang membedakan antara Brojo Geni dengan sepak bola/futsal antara lain (1) Brojo Geni menggunakan benda berupa bola yang terbuat dari kelapa berkulit yang diberi minyak tanah dan dibakar sehingga menyerupai bola api sedangkan sepak bola/futsal menggunakan bola standar pada umumnya; (2) Pemain Brojo Geni bertelanjang kaki dalam memainkan Brojo Geni sedangkan para pemain sepak bola/futsal lazimnya memakai alas kaki berupa sepatu khusus untuk memainkan permainan tersebut; (3) Pemain Brojo Geni tidak memakai pakaian khusus melainkan pakaian ala kadarnya sebagaimana pakaian santri sehari-hari bahkan memakai sarung yang hanya dilipat sedangkan pemain sepak bola/futsal dituntut memakai kaos khusus yang lazim disebut kaos tim; dan lain-lain.

Olahraga tradisional Brojo Geni dimainkan secara rutin pada setiap menyambut tahun baru Islam, yakni 1 Muharram. Hal itu sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan warisan para pendahulu. Brojo Geni dikenal sejak Pondok Tremas ada sebagaimana dituturkan oleh Akan tetapi olahraga tradisional ini mulai dikenalkan oleh Almagfurlah K.H Mahrus Hasyim ke masyarakat. Sebagaimana dilangsir oleh website Pondok Tremas bahwa sosok yang paling berjasa memasyarakatkan olahraga tradisional Brojo Geni adalah Almagfurlah K.H Mahrus Hasyikarena beliau sebagi orang pertama mempopulerkan olahraga Brojo Geni di kalangan santri Pondok Tremas, utamanya santri asrama Al Huda. Bola yang digunakan merupakan bola khusus yang terbuat dari sabut kelapa. Kemudian bola api itu direndam ke dalam minyak tanah dan disulut api hingga terbakar. Butuh kemampuan khusus untuk memainkan olahraga tradisional Brojo Geni pesantren itu. Mereka yang pemberani yang sanggup berebut bola dan menendangnya ke gawang.

Pada mulanya Kyai Haji Abdul Manan menjadikan Brojo Geni sebagai media dakwah untuk menyebarkan Islam. Dengan kata lain Brojo Geni sebagai salah satu media *amar makruf nahimungkar*. Hal itu sebagaimana strategi Wali Songo memperkenalkan tata nilai Islam pada masyarakat Jawa melalui media berupa seni maupun olahraga yang mencerminkan adanya *karomah* tertentu. Brojo Geni Tremas mempunyai keunikan utamanya padahal sebelum Brojo Geni digelar. Perlu syarat-syarat tertentu untuk memainkan olahraga Brojo Geni. Syarat-syarat tersebut dimaksudkan agar dalam melakukan permainan tidak terjadi sesuatu yang tak diinginkan. Pertama untuk memilih pemain harus dari santri tingkat akhir dengan kemampuan riyadhoh atau tirakat yang sudah teruji. Hal ini disebabkan pemain diwajibkan untuk melaksanakan ibadah Riyadhoh. Riyadhoh bentuk puasa tanpa makan nasi putih yang pada umunya dilakukan selama 7 hari 7 malam di bawah bimbingan seorang Guru. Selain itu, santri calon pemain Brojo Geni juga harus melakukan *lelakon* yang disebut *ngebleng*, yakni tidak boleh tidur dan makan. Dilanjutkan melakukan dzikir. Setelah itu, syarat terakhir dengan melaksanakan berendam sungai atau *belik*. Semua syarat tersebut secara umum untuk membersihkan diri sehingga bisa mengendalikan api yang berbentuk bola sebagai media utama Brojo Geni.

Semua syarat hendaknya dipenuhi secara sungguh-sungguh oleh para calon pemain Brojo Geni. Kesungguhan pemenuhan masing-masing syarat akan berdampak pada *performance* individu pemain. Tingkat ketahanan dalam mengendalikan bola api antara satu pemain dengan pemain yang lain dalam Brojo Geni tidak sama. Ada pemain yang merasakan panas pada beberapa detik tertentu, tetapi dengan durasi detik yang sama panas tidak dirasakan oleh pemain yang lain. Hal itu sebagai bentuk cerminan kesungguham dan keberhasilan *lakon* yang dilakukan oleh calon pemain sebelum melaksanakan permainan Brojo Geni. Selesai bermain olahraga Brojo Geni, para pemain diharuskan saling berjabat tangan dan tak ada dendam antaramereka. Di antara mereka yang tersisa adalah rasa persaudaran antarumat manusia.

Beberapa Nilai Luhur dalam Olahraga Tradisional Brojo Geni

Olahraga tradisional Brojo Geni tidak hanya sekadar olahraga tetapi di dalamnya terdapat nilai luhur yang berguna bagi manusia. Secara semiotika, media berupa bola yang berupa api telah melambangkan makna tertentu. Bukan suatu kebetulan apabila *geni* atau api yang dipilih sebagai mediana. Dalam perspektif Islam, pada konteks tertentu api sebagai musuh. Hal itu dapat didasarkan pada sebuah *hadist* yang mengisahkan ada sebuah rumah di Madinah terbakar mengenai penghuninya pada waktu malam. Kejadian tersebut lantas diceritakan pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Api ini adalah musuh kalian. Apabila kalian tidur, padamkanlah api." (HR. Bukhari no. 6293 dan Muslim no.2016). Ajaran tersebut memberi penyadaran hendaknya api dapat dikendalikan dan dikelola secara baik sehingga dapat bermanfaat. Selain itu, api juga sebagai lambang angkara murka. Hal itu sebagaimana dipahami api identik dengan neraka, api identik dengan setan.

Konteks api dalam olahraga tradisional Brojo Geni dapat diberi makna sebagai simbol kejahatan dan sekaligus setan yang tercipta dari api. Oleh karena itu, olahraga Brojo Geni mengajarkan pada pemain khususnya dan manusia pada umumnya agar senantiasa bisa mengendalikan diri dari sifat jahat dan godaan setan yang menyesatkan. Selain itu, Brojo Geni juga menunjukkan pola *amar makruf* yang elegan, yakni mengajak kebaikan dengan kebaikan. Dengan menyaksikan Brojo Geni para penonton akan bergetar hatinya bahwa orang yang mendalami Islam akan mendapatkan segenap kelebihan dari Allah S.W.T. serta mengajak kebaikan itu harus disegerakan karena kebaikan bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan,. Bahkan jika sifat jahat lebih dominan dalam jiwa manusia makan berbaut baik akan tertunda dan mungkin tak terlaksana. Oleh karena itu, penting sekali bagi manusia selalu berusaha sekuat tenaga/berlomba-lomba dalam kebaikan/*fastabikhul khoiroh* (Wawancara dengan Gus Luqman, 14 Desember 2019). Hal tersebut juga sebagai bentuk penyadaran terhadap manusia agar memikirkan keselamatan manusia yang lain perihal masalah akhirat sehingga antara mereka harus saling mengingatkan dalam konteks *amar makruf nahi mungkar*.

Sebelum melaksanakan permainan Brojo Geni para pemain diharuskan melaksanakan berbagai hal yang berkaitan dengan olah jiwa/rohani yang meliputi *riyadhoh*, *ngebleng*, *dzikir/wirid*, dan *kungkum*. Hal itu sebagai penanaman pemahaman bahwa sisi rohani manusia harus lebih diutamakan daripada hal-hal yang bersifat material. Selain itu, dengan penguatan sisi rohani manusia akan senantiasa teringat pada kekuatan di luar dirinya, Sang Khalik. Oleh karena itu manusia senantiasa berusaha manekung/beribadah kepada-Nya. Masih dalam konteks olahraga tradisional Brojo Geni, meski pemain bisa menaklukkan api yang bersifat membakar harus tetap mempunyai hati yang rendah hati dan tak boleh sombong karena kemampuan yang dimilikinya itu semata-mata pertolongan dari Allah S.W.T. Dengan kata lain hawa nafsu harus dapat dikendalikan sebagaimana para pemain Brojo Geni mengendalikan bola api.

Permainan olahraga tradisional Brojo Geni tidak dimainkan secara individual. Permainannya harus dilaksanakan dengan kerjasama tim/ *team work*. Tim yang mempunyai kemampuan kerjasama yang baik dan rapi mempunyai peluang dominan atas tim yang lain. Pada tataran ini, Brojo Geni menanamkan nilai pentingnya saling membantu, saling hormat, dan *sak iyek sak eko prayo*. Itu sekaligus bukti bahwa Brojo Geni mengajarkan nilai egalitarian, yakni tak ada perbedaan antarmanusia kecuali pada tataran keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya. Hal itu sebagaimana penuturan Gus Luqman dan pernyataan dalam *website* resmi Pondok Tremas bahwa **Filosofi permainan bola api yang diajarkan oleh kiai kepada para santrinya mempunyai makna yang mendalam. Ketakwaan dilambangkan dengan puasa sebelum memulai permainan, pengendalian nafsu dilambangkan dengan bola api yang selalu menyala dan berbuat baik kepada sesama yang dilambangkan kerjasama saling menghargai antar para pemain.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Olahraga tradisional Brojo Geni sebagai olahraga tradisional yang diwarisan secara turun-menurun dan sebagai olahraga yang khas serta Ponpes Tremas sebagai kelompok utama masyarakat yang menjaga kelestarian tersebut dengan dibuktikan terdapat penyelenggaraan yang rutin dan sistematis pada setiap tahunnya. “Brojo Geni” bukan sekadar olahraga melainkan di dalamnya terdapat penanaman luhur pada manusia secara umum dan khususnya pada pemain olahraga ini. Nilai luhur yang identik dengan olahraga tradisional “Brojo Geni” antara lain kepedulian terhadap sesama manusia, ajaran tentang pengendalian hawa nafsu, mendidik sifat selalu rendah hati, megajarkan sikap objektif menjalani kehidupan, dan selalu menanamkan manusia agar mengingat serta menyembah pada Yang Maha Kuasa sekaligus ingat ada kehidupan setelah kematian.

Saran

Berdasarkan pada bagian sebelumnya dapat diungkap beberapa saran antara lain (1) perlunya pengenalan olahraga tradisional Brojo Geni pada generasi muda kini meski olahraga tersebut dimainkan oleh orang tertentu; (2) Agar olahraga Brojo Geni tetap lestari perlu perhatian segenap pihak dengan cara melaksanakan pertunjukan secara sistematis dan terjadwal secara rutin sehingga aktivis olahraga ini tetap semangat menekuninya; dan (3) Sebagai olahraga tradisional yang unik dan penuh sarat nilai luhur sudah saatnya Brojo Geni didaftarkan sebagai WBTB (Warisan Budaya Takbenda) sekaligus agar dikenal secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Laksono,dkk.2012. *Kumpulan Permainan Rakyat Olahraga Tradisional*. Jakarta: Kementrian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

H.R. Bukhari no. 6293 dan Muslim no.2016.
<https://pondoktrema.com/>."Sepak Bola Api Brojo Geni Ramaikan 1 Muharram 1437 H" Diakses pada 23 Desember 2019 pukul 11.25 W.I.B.

¹⁹
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131808680/pendidikan/PERMAINAN+TRADISIOANAL.pdf>: Diakses pada 26 Desember 2019 pukul 17.30 W.I.B.

³
Koentjaraningrat. 1972. *Beberapa Pokok-pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. _____.1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Lutfi Yondri,dkk. 2016. "Menggali Nilai-Nilai Luhur Masyarakat Masa ¹³u Dari Tinggalan Budaya Materi: Studi Kasus Media Pengagungan Arwah Leluhur". *Jurnal Patanjala* Vol. 8 No. 2 Juni 2016: 139 – 154.

Nurkholidah.2016. "Revitalisasi Nilai-Nilai Luhur Tradisi Sintren Untuk Pendidikan Dan Pengembangan Karakter Masyarakat Cirebon Jawa Barat". Ceribon: IAIN Syekh Nurjati.

²²
Pemerintah RI. 2017. *Undang-undang No. 5 Tentang Pemajuan Kebudayaan tahun 2017*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Sumardiyanto. Tanpa tahun. "Strategi Pembinaan Olahraga Tradisional". Yogyakarta: UNY.

Artikel 21

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	warisanbudaya.kemdikbud.go.id Internet Source	3%
2	Submitted to University of Nottingham Student Paper	2%
3	www.neliti.com Internet Source	2%
4	jurnal.upgriplk.ac.id Internet Source	2%
5	www.nu.or.id Internet Source	2%
6	www.kompasiana.com Internet Source	2%
7	jurnal.untan.ac.id Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
9	www.coursehero.com Internet Source	1%

10	id.scribd.com Internet Source	1 %
11	jubah.id Internet Source	1 %
12	sinta3.ristekbrin.go.id Internet Source	1 %
13	www.kimsendangpotro.or.id Internet Source	1 %
14	jaoeharalmoenawar.blogspot.com Internet Source	1 %
15	Ruliana Fajriati, Na'imah. "Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) pada Usia Kanak-kanak Awal", Jurnal Pelita PAUD, 2020 Publication	1 %
16	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
17	archive.org Internet Source	1 %
18	pondoktremas.com Internet Source	<1 %
19	www.sehatq.com Internet Source	<1 %
20	123dok.com Internet Source	<1 %

21	abstrak.uns.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
23	de.scribd.com Internet Source	<1 %
24	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
25	lindanurmasari.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	radarjember.jawapos.com Internet Source	<1 %
27	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
28	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Artikel 21

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
